

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan subsistem budaya yang memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kembangkan potensi dan bakat manusia, pendidikan dipandang sebagai katalisator utama dalam pengembangan sumber daya manusia, dengan anggapan bahwa semakin terdidik seseorang, semakin tinggi pula kesadarannya terhadap kesehatan, partisipasi politik dan keluarga berencana. Secara historis pembangunan bangsa dan pembangunan karakter (*nation and characher budilding*) merupakan komitmen nasional yang telah lama tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara indonesia. Bangsa Indonesia tengah menghadapi krisis nilai dan karakter. Bangsa yang selama ini dikenal ramah dan kekeluargaan berubah menjadi garang dan individual. Pendidikan yang dilaksanakan tidak serta merta menjadikan bangsa yang terdidik, bahkan sebaliknya pendidikan seolah tak memberi arti terhadap pembentukan karakter anak bangsa. Penguatan lebih dalam tetang pendidikan dapat kita temukan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terutama pada pasal 3, menyebutkan “bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yng bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Gerakan Pramuka sebagai wadah pendidikan non formal yang memiliki tanggung jawab dalam rangka mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna

mengembangkan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisiknya sehingga menjadi sosok berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur serta warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Gerakan Kepanduan yang notabene diarsiteki oleh tokoh yang memiliki latar belakang militer yakni *Lord Baden Powell* justru mengedepankan nilai-nilai persaudaraan dan kasih sayang sesama makhluk jauh dari kekerasan dan kebencian.

Revitalisasi termasuk di dalamnya adalah konservasi-preservasi merupakan bagian dari upaya perancangan kota untuk mempertahankan warisan fisik budaya masa lampau yang memiliki nilai sejarah dan estetika-arsitektural. Atau tepatnya merupakan upaya pelestarian lingkungan binaan agar tetap pada kondisi aslinya yang ada dan mencegah terjadinya proses kerusakan. Tergantung dari kondisi lingkungan binaan yang akan dilestarikan, maka upaya ini biasanya disertai pula dengan upaya restorasi, rehabilitasi dan/atau rekonstruksi. Jadi, revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Dengan adanya kegiatan tersebut, kegiatan belajar mengajar juga dapat lebih lancar dan saling menambah wawasan lebih dibandingkan dikelas. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya diwajibkan kepada semua siswa pada sekolah tersebut. Menurut pandangan penulis tentang kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi murid-murid yang menyukai bidang studi pilihannya masing-masing sesuai kemauan diri sendiri bukan paksaan dari luar. pada peringatan ulang tahun gerakan pramuka 14 Agustus 2006 dicanangkan revitalisasi gerakan pramuka.

Momentum revitalisasi gerakan pramuka tersebut dirasakan sangat penting dalam upaya pembangunan kepribadian bangsa yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan zaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Revitalisasi Gerakan Pramuka (Studi Kasus Kegiatan Kepramukaan Kelas VII SMP Negeri 1 Trucuk Kabupaten Klaten 2012/2013)”. Penelitian tersebut berkaitan dengan misi program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan tata negara yaitu menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan generasi muda melalui program Pendidikan Kepramukaan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan:

1. Bagaimana model dan pendekatan apa yang dilakukan untuk merevitalisasi gerakan pramuka di SMP Negeri 1 Trucuk Kabupaten Klaten?
2. Bagaimana proses penguatan pendidikan karakter melalui revitalisasi gerakan pramuka di SMP Negeri 1 Trucuk Kabupaten Klaten?
3. Kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam revitalisasi gerakan pramuka sebagai penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Trucuk Kabupaten Klaten?
4. Upaya apa saja yang dilakukan untuk menanggulangi kendala-kendala yang dihadapi sekolah dalam revitalisasi gerakan pramuka sebagai penguatan pendidikan karakter smp negeri 1 trucuk, kabupaten klaten?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penguatan pendidikan karakter melalui revitalisasi gerakan pramuka. sedangkan tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk medeskripsikan apa yang dilakukan untuk merevitalisasi gerakan pramuka.
2. Untuk medeskripsikan proses penguatan pendidikan karakter melalui revitalisasi gerakan pramuka di SMP Negeri 1 Trucuk Kabupaten Klaten.
3. Untuk medeskripsikan kendala yang dihadapi sekolah dalam revitalisasi gerakan pramuka sebagai penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Trucuk Kabupaten Klaten.
4. Untuk medeskripsikan upaya apa saja yang dilakukan untuk menanggulangi kendal-kendala yang dihadapi sekolah dalam revitalisasi gerakan pramuka sebagai penguatan pendidikan karakter SMP Negeri 1 Trucuk, Kabupaten Klaten.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mengetahui apa yang dilakukan untuk merevitalisasi gerakan pramuka di SMP Negeri 1 Trucuk Kabupaten Klaten.
 - b. Untuk mengetahui penguatan pendidikan karakter pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Trucuk Kabupaten Klaten.
 - c. Untuk memaparkan penguatan pendidikan karakter melalui revitalisasi gerakan pramuka pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Trucuk Kabupaten

Klaten.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

- 1) Menambah pengetahuan tentang penguatan pendidikan karakter yang terdapat gerakan pramuka.
- 2) Memotivasi siswa untuk memiliki akhlak dan budi pekerti yang luhur.

b. Manfaat bagi mabigus

- 1) Untuk mengembangkan penugatan pendidikan karakter pada siswa sekolah menengah pertama.
- 2) Untuk memperbaiki penanaman penguatan pendidikan karakter pada siswa sekolah menengah pertama.

E. Daftar Istilah

Definisi oprasional merupakan pembatasan tentang hal-hal yang diamati sebagai konsep pokok dalam penelitian ini adalah: pendidikan karakter, revitalisasi, gerakan pramuka dan revitalisasi gerakan pramuka.

1. Pendidikan Karakter. Menurut Albertus (2010:03), Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat indonesia saat ini.
2. Revitalisasi. Menurut Rahman, (2009). Kata dasar dari revitalisasi yaitu “vital”, artinya penting. Kata “re” sebelum kata “vital” bisa diartikan sebagai proses pengulangan, dan atau sikap sadar untuk melakukan upaya atau usaha. Jadi kata “revitalisasi” itu berarti upaya untuk melakukan perbaikan (pementingan) dari beberapa kekurangan yang ada dan diketahui sebelumnya.

3. Gerakan Pramuka. Menurut Mertoprawiro (1992:18), Gerakan Pramuka adalah “gerakan pendidikan, yang mana seluruh wadah, isi dan segenap usahanya serta hasilnya wajib diukur dengan norma-norma pendidikan dan hanya digunakan untuk pendidikan”. Selanjutnya dalam Undang-undang No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Pasal 1, dijelaskan bahwa Gerakan Pramuka adalah “organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan”.
4. Revitalisai Gerakan Pramuka. Menurut Srikandi (2012), Revitalisasi Gerakan Pramuka adalah pemberdayaan Gerakan Pramuka yang dilakukan secara sistematis, berkelanjutan dan terencana untuk lebih meningkatkan peran, fungsi dan tugas pokok Gerakan Pramuka serta memperkuat eskistensi organisasi Gerakan Pramuka.